

Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Literasi Digital: Pelatihan Keamanan dan Etika Komunikasi Daring

Winia Waziana^{*}, Ricco Herdian Saputra², Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya³

Fakultas Teknologi dan Ilmu komputer, Institut Bakti Nusantara

** Penulis Korespondensi : winiawaziana@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital tidak hanya menuntut penguasaan bahasa Inggris dari sisi linguistik, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran terhadap keamanan, etika, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Hal ini menjadikan integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan literasi digital sebagai kebutuhan strategis dalam dunia pendidikan abad ke-21. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan digital communication yang relevan, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep online safety, cyber ethics, dan digital footprint melalui pelatihan partisipatif dan aplikatif. Program ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Adiluwih dan melibatkan 31 siswa kelas VIII dengan menggunakan pendekatan action research yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta. Kegiatan meliputi penyampaian materi interaktif, latihan penulisan email berbahasa Inggris yang sopan dan sesuai etika digital, serta praktik pembuatan poster digital bertema "Internet Safety Rules." Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan dunia digital, kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko komunikasi daring, serta perubahan perilaku positif dalam menggunakan teknologi secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Program ini sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris, tetapi juga membentuk karakter digital yang cerdas, etis, dan berdaya saing global.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Literasi Digital, Online Safety, Cyber Ethics, Komunikasi Digital

Abstract

The rapid advancement of digital technology today demands English proficiency that goes beyond linguistic competence and emphasizes the importance of awareness regarding safety, ethics, and responsibility in digital communication. This condition highlights the urgency of integrating English language learning with digital literacy as a strategic necessity in 21st-century education. This Community Service Program (PkM) aims to equip students with relevant digital communication skills while enhancing their understanding of online safety, cyber ethics, and digital footprint through an interactive and application-oriented training approach. The program was conducted at SMP Negeri 2 Adiluwih, involving 31 eighth-grade students, using an action research methodology designed to actively engage participants throughout the learning process. The activities included interactive material delivery, guided email-writing practice in polite and ethical English, and a digital poster creation project themed "Internet Safety Rules." The results indicated a significant improvement in students' ability to understand and use digital-related English vocabulary, increased awareness of online risks, and a notable shift toward more ethical, responsible, and safe behavior in digital environments. Furthermore, the program successfully strengthened students' critical thinking, collaboration, and creativity as essential 21st-century competencies. Thus, this initiative not only improved English literacy but also fostered a digitally literate generation that is ethical, intelligent, and globally competitive.

Keywords: English Learning, Digital Literacy, Online Safety, Cyber Ethics, Digital Communication

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) sangat berpengaruh dan memiliki peran dalam dunia pendidikan saat ini, hampir semuanya berubah menggunakan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), Robotika, dan Internet of Things (IoT) (Waziana et al., 2024). Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) sangat berpengaruh dan memiliki peran dalam dunia pendidikan saat ini, hampir semuanya berubah menggunakan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), Robotika, dan Internet of Things (IoT) (Prananingrum et al., 2025).

Seiring dengan semakin masifnya digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi telah bergeser menuju ekosistem digital yang menuntut integrasi antara penguasaan teknologi dan keterampilan literasi digital (Safitri et al., 2025). Transformasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System), serta penerapan teknologi interaktif berbasis AI yang mampu mempersonalisasi pengalaman belajar peserta didik secara real-time (Nazla, 2025). Kondisi tersebut menjadikan peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu memahami, memfilter, sekaligus menggunakan teknologi secara etis, aman, dan produktif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Pada era digital saat ini, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi keterampilan penting untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan komunikasi global (Zuhra et

al., 2024). Penguasaan Bahasa Inggris memungkinkan seseorang memahami berbagai informasi dan instruksi yang tersedia di dunia maya, sekaligus berpartisipasi aktif dalam interaksi daring antar negara dan budaya.

Penelitian oleh (Kasriyati et al., 2025), Kegiatan sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris melalui Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat peningkatan pemahaman peserta didik, dan sangat efektif sebagai sumber belajar. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam dunia digital karena sebagian besar istilah, dan instruksi dalam teknologi informasi menggunakan bahasa tersebut. Dalam aktivitas daring sehari-hari, seperti membuat akun, mengunggah konten, memberikan komentar, atau berinteraksi di media sosial, pengguna kerap menjumpai kosakata berbahasa Inggris, misalnya *account, password, upload, comment*, dan sebagainya. Selain itu, struktur kebahasaan seperti *modal verbs* (misalnya *must, should, shouldn't*) juga sering digunakan untuk menyampaikan kewajiban atau larangan dalam konteks keamanan digital, seperti anjuran untuk menjaga kerahasiaan kata sandi atau larangan membagikan informasi pribadi secara sembarangan (Septarianto, 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, para siswa tidak hanya perlu memahami aspek linguistik (seperti kosakata, tata bahasa, kemampuan berbicara) tetapi juga harus dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara aman dan efektif dalam lingkungan digital (Yuliawati & Rohaniyah, 2024). Dengan demikian, program pembelajaran yang memadukan penguasaan bahasa Inggris dan kesadaran digital (*online safety & communication*) menjadi relevan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran

signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris (termasuk konteks ESL/EFL). Sebagai contoh, (Pertiwi & Siti, 2022), menyimpulkan bahwa siswa EFL di Indonesia menyadari pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, studi kuantitatif juga menemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap risiko daring yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online selama pandemi. Dengan demikian, mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *awareness* mengenai keamanan *online* dan komunikasi digital menjadi hal yang *urgent* (Aulia & Hasmy, 2025).

Program “Mengintegrasikan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Kesadaran Digital” hadir sebagai inisiatif untuk menjembatani dua kebutuhan yaitu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan meningkatkan kesadaran serta keterampilan aman berinternet. Program ini diharap mampu membantu peserta untuk tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara daring, tetapi juga mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi risiko digital (seperti hoaks, phishing, privasi data, interaksi online yang tidak etis) serta menerapkan komunikasi yang efektif dan aman di internet.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung-jawab (Ilomäki et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan alat ICT tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dalam lingkungan digital yang aman dan etis. (Kusuma Dewi et al., 2024), menunjukkan bahwa siswa EFL menyadari bahwa penggunaan media dan ICT menjadi bagian penting dari pembelajaran mereka dan

memerlukan literasi digital yang memadai.

Penggunaan gadget yang yang tidak tepat biasanya dialami oleh siswa yang disebabkan karena kurangnya pengawasan. Banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital bagi anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung pendidikan anak (Sari et al., 2025).

Selain itu, penelitian oleh Purnama et al. (2021) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap risiko internet yang dialami oleh siswa — semakin tinggi literasi digital, semakin kecil kecenderungan mengalami risiko daring. Dengan demikian, literasi digital dan pembelajaran bahasa Inggris sebenarnya berjalan beriringan, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara daring atau menggunakan internet sebagai media utama (Purnama et al., 2021).

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan kesadaran digital menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Melalui pelatihan yang menggabungkan aspek keamanan dan keterampilan komunikasi daring, peserta didik tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap etika, komunikasi yang sopan di dunia digital, keamanan, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pelatihan ini mengintegrasikan keterampilan berbahasa Inggris dengan literasi digital, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang cakap berbahasa Inggris sekaligus bijak dan aman dalam berinteraksi di dunia digital.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

memahami dan menggunakan kosakata serta ungkapan bahasa Inggris yang relevan dengan konteks komunikasi online, sehingga siswa tidak hanya mampu menerjemahkan kata secara literal, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara tepat dalam interaksi digital sehari-hari, seperti pada percakapan melalui email, media sosial, maupun forum daring. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk membiasakan siswa berkomunikasi secara sopan, santun, dan aman di lingkungan digital, dengan menanamkan kesadaran mengenai pentingnya etika berbahasa dan tanggung jawab dalam setiap pesan yang disampaikan secara daring. Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif, siswa juga diperkenalkan pada konsep-konsep penting seperti online safety, cyber ethics, dan digital footprint agar mereka mampu memahami risiko, membedakan perilaku yang tepat dan tidak tepat di dunia digital, serta menyadari bahwa setiap aktivitas mereka di internet meninggalkan jejak yang dapat memengaruhi reputasi di masa depan. Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, kemampuan kolaboratif dalam bekerja sama dalam tugas digital, serta kreativitas dalam menghasilkan konten positif dan edukatif menggunakan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara optimal dan tepat sasaran. Kegiatan ini disusun melalui beberapa tahapan utama yang mencakup Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan,

serta Tahap Evaluasi dan Penutupan, yang masing-masing dilakukan dengan pendekatan yang terukur dan berbasis kebutuhan lapangan (Kurniawan et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan analisis situasi dan kebutuhan (needs assessment) melalui koordinasi langsung dengan pihak sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik siswa, kesiapan sarana prasarana sekolah, serta urgensi permasalahan yang ingin diselesaikan melalui kegiatan PkM. Proses pendekatan dilakukan melalui komunikasi formal dengan pihak SMP Negeri 2 Adiluwih guna memperoleh izin sekaligus memastikan dukungan institusional. Dari hasil koordinasi ini, disepakati bahwa kegiatan akan difokuskan pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa yang terintegrasi dengan literasi digital dan keamanan daring.

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana fasilitator dan peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi siswa di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara kontekstual, reflektif, dan aplikatif melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoretis. Sifat kegiatan ini tidak hanya edukatif dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga aplikatif karena mendorong peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari secara real-time.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diikuti oleh 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Adiluwih dan dilaksanakan dalam satu sesi intensif pada tanggal 28 Agustus 2025. Seluruh kegiatan berlangsung secara tatap

muka di lingkungan sekolah. Rangkaian kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta untuk memastikan kehadiran dan pembagian kelompok secara proporsional. Selanjutnya, kegiatan dibuka secara resmi oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh tim PkM. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah presentasi interaktif untuk penyampaian konsep teoretis, praktik langsung untuk memperkuat pemahaman peserta dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks digital, serta diskusi kelompok untuk mendorong interaksi dan refleksi kritis peserta terhadap fenomena dunia digital. Pada bagian akhir, peserta diberikan proyek akhir berupa pembuatan poster digital bertema “Internet Safety Rules” dalam bahasa Inggris, sebagai bentuk implementasi keterampilan bahasa, kreativitas, dan literasi digital secara terpadu.

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai tingkat keterlibatan peserta, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta hasil karya yang dihasilkan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap (attitude) dan keterampilan (skill) dalam berkomunikasi digital secara etis dan aman. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, kegiatan ditutup secara resmi melalui penyampaian refleksi, apresiasi kepada peserta, serta dokumentasi sebagai bagian dari laporan akhir kegiatan.

3. HASIL

Program kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Adiluwih, kegiatan Pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital mereka. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya komunikasi yang sopan, aman, dan bertanggung jawab di dunia maya.

Materi pertama yang disampaikan pada pelatihan ini adalah tentang “Digital Communication in English”. Pemberian materi ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep komunikasi digital dan pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks daring., Kedua siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris yang sopan dan efektif dalam komunikasi digital (email, chat, media sosial)., Ketiga, siswa mampu mengenali perbedaan gaya komunikasi formal dan informal dalam komunikasi online.

Dalam dunia global yang terhubung secara digital, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi keterampilan penting. Komunikasi digital melibatkan pertukaran pesan melalui media elektronik seperti email, chat, media sosial, dan forum daring. Kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dengan tepat dalam konteks digital membantu seseorang untuk berkomunikasi secara internasional, mengikuti perkembangan zaman, menunjukkan citra diri di dunia maya.

Digital communication adalah proses menyampaikan dan menerima pesan melalui teknologi digital — seperti teks, suara, gambar, atau video. Contoh bentuk komunikasi digital yaitu Email communication, Instant messaging (WhatsApp, Telegram, Slack), Social media posts and comments, Video conferencing (Zoom, Google Meet, Microsoft Teams). Jadi, komunikasi digital berarti berbicara dan menulis dengan cara online, bukan tatap muka.

Cara berkomunikasi di dunia digital yang Efektif dalam Bahasa Inggris memiliki unsur: Be Polite (Menggunakan pemilihan kata yang sopan, contohnya “please”, “thank you”, “sorry”), Clarity (Gunakan bahasa Inggris

yang jelas dan sederhana untuk menghindari kesalahpahaman.), Politeness (Hargai dan gunakan ungkapan yang sopan.), Professional Tone (Gunakan nada formal untuk komunikasi kerja atau akademis.), Brevity (Buat pesan Anda singkat dan langsung ke intinya.), dan Correctness (Periksa tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.), Be Careful (jangan kirim foto atau info pribadi sembarangan). Hindari penggunaan singkatan tidak baku seperti u, btw, thx dalam konteks resmi. Jangan gunakan huruf kapital disetiap kata (ALL CAPS) karena dianggap bernada marah di dunia digital.

Tabel 1. Contoh Perbedaan Bahasa Formal dan Informal

Situasi	Gaya Bahasa	Contoh
Menulis email ke guru	Formal	<i>"Dear Miss Wini, Thank you for your help."</i>
Chat dengan teman	Informal	<i>"Hey! What's up?"</i>
Komentar di media sosial sekolah	Semi-formal	<i>"Great project, everyone!"</i>

Contoh Email sederhana ke Guru:
Subject: *Homework Question*

Dear Miss Wini,

Good morning, Miss. I want to ask about the English homework.

Should we send it by email or bring it to class?

Thank you for your help.

*Best regards,
Anisa*

Selanjutnya materi kedua yaitu, Online Safety Vocabulary. Pemberian materi ini diharapkan agar siswa dapat:

- 1) Mengenal dan memahami kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan keamanan di internet.

- 2) Menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana.
- 3) Menunjukkan sikap berhati-hati dan bertanggung jawab saat beraktivitas online.

Online Safety artinya keamanan di dunia maya atau keamanan saat menggunakan internet. Saat bermain game, membuka media sosial, atau mencari informasi, siswa perlu tahu cara melindungi diri sendiri dan data pribadi dari hal-hal berbahaya di internet.

Beberapa contoh bahaya di dunia online:

1. Orang tidak dikenal yang meminta data pribadi.,
2. Tautan palsu yang bisa mencuri informasi.,
3. Ujaran kebencian atau cyberbullying. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami kosakata tentang keamanan online, supaya bisa memahami pesan atau peringatan yang muncul di internet.

Tabel 2. Online Safety Vocabulary (Kosakata Penting)

No	Word	Arti	Example Sentence
1	Password	Kata sandi	<i>Always use a strong password.</i>
2	Username	Nama pengguna	<i>My username is "Ani123".</i>
3	Privacy	Privasi	<i>You should protect your privacy online.</i>
4	Account	Akun	<i>I created a new Instagram account.</i>
5	Login / Log out	Masuk / Keluar (akun)	<i>Don't forget to log out after using the computer.</i>
6	Profile	Profil	<i>Your profile shows your name and photo.</i>
7	Link	Tautan	<i>Don't click on strange links!</i>
8	Virus	Virus komputer	<i>The file may contain a virus.</i>
9	Hacker	Peretas	<i>Hackers can steal your data.</i>
10	Cyberbullying	Perundun	<i>Cyberbullying</i>

		gan daring	<i>can hurt other people's feelings.</i>
11	Report	Melaporkan	<i>Report bad or dangerous posts.</i>
12	Block	Memblokir	<i>You can block strangers on social media.</i>
13	Download / Upload	Mengunduh / Mengunggah	<i>I downloaded a safe app.</i>
14	Safety Settings	Pengaturan keamanan	<i>Check your safety settings regularly.</i>
15	Fake Account	Akun palsu	<i>Be careful with fake accounts!</i>

maya, serta dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab dan sopan dalam aktivitas online.

Cyber Ethics artinya etika saat menggunakan internet. Sama seperti di dunia nyata, di dunia digital pun kita harus bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Contohnya: Tidak menulis komentar kasar., Tidak menyontek atau menyalin karya orang lain tanpa izin., Menghormati privasi orang lain di internet., Menggunakan media sosial untuk hal positif.

Tips aman di dunia Online:

- 1) *Don't share your password.* Jangan beritahu kata sandi ke siapa pun, bahkan teman dekat.
- 2) *Think before you click.* Hati-hati dengan tautan atau iklan mencurigakan.
- 3) *Use strong passwords.* Gunakan kombinasi huruf, angka, dan simbol (contoh: MyDoll#123!).
- 4) *Keep your account private.* Atur agar hanya teman yang bisa melihat postinganmu.
- 5) *Be kind online.* Jangan menulis komentar kasar atau menyebar gosip.
- 6) *Tell an adult if something feels wrong.* Jika ada hal mencurigakan, segera beri tahu guru atau orang tua.

Selanjutnya penyampaian materi terakhir yaitu tentang "Cyber Ethics & Digital Footprint". Pemberian materi ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian etika digital (cyber ethics) dan jejak digital (digital footprint), mengidentifikasi contoh perilaku etis dan tidak etis saat menggunakan internet, memahami dampak jejak digital terhadap reputasi diri di dunia

Tabel 3. Contoh Perilaku di Dunia Digital

No	Perilaku	Jenis	Penjelasan
1	Mengambil foto teman tanpa izin	✗ Tidak etis	Melanggar privasi
2	Menulis komentar sopan di media sosial	☑ Etis	Menunjukkan sikap positif
3	Menyebarkan berita bohong (hoaks)	✗ Tidak etis	Bisa menimbulkan masalah
4	Memberi kredit saat menggunakan gambar orang lain	☑ Etis	Menghargai karya orang lain
5	Menggunakan Internet untuk belajar	☑ Etis	Pemanfaatan teknologi yang baik

Digital Footprint adalah jejak atau tanda yang ditinggalkan setiap kali menggunakan internet. Contohnya Foto yang diunggah, Komentar yang ditulis, Akun media sosial yang dibuat, Situs web yang kamu kunjungi. Semua aktivitas online bisa direkam dan dilihat orang lain. Karena itu, penting untuk menjaga jejak digital tetap positif.

Tips Menjadi Pengguna Digital yang Cerdas

1) Think before you post.

– Pikir dulu sebelum memposting sesuatu.

2) Use polite words online.

- Gunakan kata-kata sopan.

3) Don't share private information.

- Jangan bagikan data pribadi (alamat, nomor HP, kata sandi).

4) Be respectful.

- Hormati orang lain di dunia digital.

5) Create positive content.

- Buat postingan yang bermanfaat dan inspiratif.

Setelah pemberian materi, selanjutnya Adalah kegiatan praktik langsung pembuatan email. Pada kegiatan ini para siswa ditugaskan untuk menulis email sederhana kepada guru Bahasa Inggris dengan menggunakan format: Salam pembuka, Isi pesan, dan Penutup. Topik yang dapat dipakai adalah: "Ask about homework", "Say thank you", "Tell about school event". Selanjutnya tugas terakhir yaitu proyek pembuatan poster digital "Internet Safety Rules" dalam bahasa Inggris.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Pengerjaan tugas



Gambar 3. Hasil project

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Adiluwih telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan digital sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keamanan dan etika dalam aktivitas daring. Melalui pendekatan pembelajaran yang integratif, interaktif, dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai digital communication, online safety vocabulary, serta cyber ethics dan digital footprint, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan simulasi, latihan menulis email, dan pembuatan poster digital bertema "Internet Safety Rules". Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk komunikasi digital, lebih selektif dalam menyaring informasi yang diterima, serta menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih bertanggung jawab dan etis saat berinteraksi di internet. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cakap secara linguistik, cerdas secara digital, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi secara aman dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Adiluwih beserta seluruh dewan guru yang dengan penuh keterbukaan menerima tim PkM,

memberikan izin pelaksanaan kegiatan, serta mendukung secara aktif demi tercapainya tujuan program ini. Kedua kepada para siswa SMP Negeri 2 Adiluwih yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, semangat, serta keterlibatan aktif. Partisipasi siswa dalam diskusi, dan praktik, menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran literasi digital sejak dini. Ketiga terimakasih kepada Narasumber yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu berharga selama proses perencanaan hingga pelaksanaan PkM. Kehadiran narasumber sangat membantu tim dalam menjaga kualitas kegiatan, memastikan relevansi materi, serta memberi solusi atas berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aulia, D., & Hasmy, A. (2025). PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL TERHADAP ETIKA BERINTERNET SISWA DENGAN KESADARAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3).
- Ilomäki, L., Lakkala, M., Kallunki, V., Mundy, D., Romero, M., Romeu, T., & Gouseti, A. (2023). Critical digital literacies at school level: A systematic review. *Review of Education*, 11(3), e3425.
- Kasriyati, D., Andriani, R., & Halim, P. D. (2025). SOSIALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI SISWA SMK. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri (JDN)*, 4(1), 155–160.
- Kurniawan, M. A., Prayogi, E. E. Y., Nawawi, M. I., Anggraini, S. A., Arifin, Z., Hartono, R., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusuma Dewi, L. P. D., Purnamika Utami, I. G. A., & Santosa, M. H. (2024). The Importance of Digital Literacy Skills in the Context of Learning English for Specific Purposes: A

- Systematic Review. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(8).
- Nazla, N. (2025). Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Manajemen Peserta Didik: Inovasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Adaptif. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 24–40.
- Pertiwi, I., & Siti, R. R. (2022). Digital literacy in EFL learning: University students' perspectives. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 7(2), 197–204.
- Prananingrum, L., Wahab, S. R., Supriyanto, B. F., Jarudin, J., Ardiansyah, M., Wihardjo, E., Yuningsih, N., Ridwan, A., & Yusriadin, Y. (2025). *Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from Covid-19. *Heliyon*, 7(6).
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, D. N., Waziana, W., Saputra, R. H., & Sinthiya, I. A. P. A. (2025). MEMBENTUK ORANG TUA CERDAS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PEMBELAJARAN ANAK DI ERA TEKNOLOGI. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2487–2497.
- Septarianto, T. W. (2023). PEMBELAJARAN BAHASA SECARA DARING. *PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL*, 34.
- Waziana, W., Sari, D. N., Saputra, R. H., & Kusnadi, D. (2024). MENUJU KEUNGGULAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MICROSOFT OFFICE PADA PELAJAR KELAS 5 SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENUNJANG ANBK. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri (JDN)*, 3(1).
- Yuliawati, F., & Rohaniyah, J. (2024). Pendampingan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 2(2), 147–158.
- Zuhra, C. M., Daud, M., Faizah, C., Fitria, N., & Yanti, Y. (2024). *Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Sabang dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Mega Press Nusantara.

